

**EVALUATION OF THE CIPP MODEL IN ENHANCING THE
INTERNALIZATION OF ISLAMIC VALUES AT TK TUNAS KUSUMA
BANGSA, DUKUH BUMIREJO, MUNGKID, MAGELANG**

Nurvianna Mu'arifah^{1*}, Muhlil Musolin²

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam An-Nawawi
Purworejo, Indonesia

nurviannamuarifah@gmail.com^{1}, mmuhlil@mail.com²*

**Corresponding author*

Received August 27, 2025; Revised September 23, 2025; Accepted September 23, 2025; Published September 25, 2025

ABSTRAK

This study aims to evaluate the implementation of Islamic Religious Education (PAI) in supporting the internalization of Islamic values at TK Tunas Kusuma Bangsa, Dukuh Bumirejo, Mungkid District, Magelang Regency. The evaluation model applied in this research is the CIPP model (Context, Input, Process, Product) developed by Stufflebeam. Using a descriptive-qualitative approach, the study provides a comprehensive analysis of the effectiveness of PAI learning in Islamic-based early childhood education. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles & Huberman's interactive model. Context evaluation indicates that the school's vision and mission are aligned with the goal of fostering Islamic character. Input evaluation shows that teachers have relevant educational backgrounds and learning media are sufficiently available, although teacher training in value integration remains limited. Process evaluation reveals varied instructional methods, yet still tends to be normative and lacks reflective value internalization. Product evaluation shows positive signs of religious behavior among children, though still in early habituation stages. The study concludes that the CIPP model is effective in providing a holistic overview of PAI learning quality and can serve as a basis for improvement through teacher training, enrichment of learning media, and parental involvement. This research contributes to the development of value-based evaluation models in early childhood education.

Kata kunci: *Islamic religious education, early childhood, CIPP model, Islamic values education, Kindergarten*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Islam di TK Tunas Kusuma Bangsa, Dukuh Bumirejo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait efektivitas pembelajaran PAI di tingkat PAUD berbasis Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman. Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa visi dan misi lembaga telah selaras dengan tujuan pembentukan karakter Islami. Evaluasi input memperlihatkan bahwa guru memiliki latar belakang yang sesuai dan media pembelajaran tersedia dalam jumlah memadai, meskipun pelatihan guru dalam integrasi nilai masih perlu ditingkatkan. Evaluasi proses menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah variatif, namun masih bersifat normatif dan kurang menggali pemaknaan nilai secara reflektif. Evaluasi produk menunjukkan adanya indikasi positif berupa perilaku religius anak, meskipun masih bersifat pembiasaan awal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model CIPP efektif dalam memberikan gambaran menyeluruh terhadap kualitas pembelajaran PAI, serta dapat menjadi dasar untuk peningkatan mutu melalui pelatihan guru, penguatan media pembelajaran, dan pelibatan orang tua. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan evaluasi berbasis nilai pada pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: *Agama Islam, anak usia dini, model CIPP, pendidikan nilai islam, TK*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kepribadian, dan nilai-nilai moral yang akan terus berkembang seiring pertumbuhan anak. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, penguatan nilai-nilai keislaman sejak dini menjadi salah satu prioritas dalam pendidikan, terutama di Taman Kanak-Kanak (TK) berbasis Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK tidak hanya bertujuan mengenalkan aspek kognitif agama, tetapi juga menanamkan nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. UNESCO (2019) menekankan pentingnya pendidikan nilai dalam PAUD sebagai bagian dari pembangunan karakter holistik anak. Hal ini juga sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan profil pelajar Pancasila, termasuk aspek religius dan berakhlak mulia (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, kenyataannya, implementasi pembelajaran PAI di TK masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak lembaga TK Islam yang belum memiliki kurikulum terstruktur untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Proses pembelajaran cenderung berfokus pada hafalan doa atau pengenalan simbol keislaman tanpa penguatan makna dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari anak. Penelitian oleh Fauziah & Hakim (2021) menunjukkan bahwa mayoritas guru PAI di TK masih menggunakan pendekatan yang bersifat verbalistik dan minim refleksi nilai, sehingga kurang efektif dalam membentuk karakter religius anak. Kondisi ini diperburuk dengan terbatasnya pelatihan guru PAUD yang berfokus pada integrasi nilai Islam dalam kegiatan bermain yang sesuai tahap perkembangan anak.

Di sisi lain, belum banyak evaluasi sistematis yang dilakukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara kontekstual di TK. Di sinilah pentingnya penerapan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai kerangka untuk melihat secara komprehensif: mulai dari konteks kebutuhan, kualitas input seperti kompetensi guru dan sarana belajar, proses pembelajaran yang berlangsung, hingga hasil akhir berupa perubahan perilaku atau sikap anak. Model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2003) memungkinkan evaluasi yang tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga memperhatikan proses dan faktor pendukungnya secara menyeluruh. Dengan evaluasi ini, lembaga TK dapat mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan berdampak jangka panjang.

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menjadi alternatif evaluatif yang tepat untuk mengukur efektivitas pembelajaran PAI secara komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya menilai hasil akhir (output), tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan awal (konteks), ketersediaan sumber daya (input), dan pelaksanaan proses pembelajaran di lapangan. Dalam konteks pembelajaran PAI di TK, model CIPP dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana lingkungan sekolah mendukung internalisasi nilai Islam, bagaimana kompetensi guru dan bahan ajar disiapkan, bagaimana metode pembelajaran diterapkan, serta sejauh mana anak menunjukkan perkembangan dalam nilai-nilai keislaman. Menurut Alkin & Christie

(2004), keunggulan utama model ini terletak pada kemampuannya dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang bersifat formatif dan sumatif.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dalam pendekatan evaluasi pembelajaran PAI di TK yang selama ini jarang disentuh dengan model evaluasi komprehensif seperti CIPP. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada efektivitas metode tertentu (misalnya, cerita Islami, bernyanyi, atau bermain peran), tetapi belum secara sistematis menilai keempat aspek utama dalam pembelajaran: konteks, input, proses, dan produk. Selain itu, evaluasi yang menasar pada internalisasi nilai—bukan hanya pemahaman kognitif agama—masih sangat terbatas. Dengan menggabungkan dimensi evaluasi CIPP dan fokus pada nilai-nilai keislaman, penelitian ini berupaya menjembatani celah antara desain pembelajaran dan dampak karakter yang dihasilkan pada anak usia dini (Fadillah & Rohmat, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak dengan menggunakan model CIPP. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengevaluasi konteks kebutuhan dan kesiapan lingkungan TK dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai Islam; (2) menilai input pembelajaran seperti kompetensi guru, media, dan kurikulum; (3) menganalisis proses pembelajaran yang berlangsung di kelas; serta (4) mengevaluasi produk akhir berupa tingkat internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai tahap perkembangan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, dengan tujuan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara mendalam dan menyeluruh. Fokus utama penelitian ini adalah pada upaya internalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Penelitian dilakukan di TK Tunas Kusuma Bangsa, Dukuh Bumirejo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, sebagai lokasi studi kasus yang dipilih secara purposive berdasarkan karakteristiknya sebagai lembaga PAUD berbasis Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali dinamika pembelajaran dan nilai keislaman yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Seperti dikemukakan oleh Miles, Huberman, & Saldaña (2014), metode ini sangat tepat untuk mengeksplorasi konteks pendidikan yang kompleks, personal, dan penuh makna.

Tahapan penelitian dimulai dengan analisis konteks, yaitu mengidentifikasi kebutuhan dan latar belakang pembelajaran PAI di TK Tunas Kusuma Bangsa, termasuk visi lembaga, kondisi peserta didik, serta budaya sekolah. Selanjutnya, dilakukan evaluasi input, yang mencakup kompetensi guru, kesiapan sarana dan prasarana, serta kurikulum PAI yang digunakan. Pada tahap proses, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan belajar-mengajar, interaksi antara guru dan siswa, serta pendekatan yang

digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Tahap akhir adalah evaluasi produk, yaitu menilai tingkat internalisasi nilai keislaman pada anak, seperti perilaku jujur, disiplin, dan santun, melalui wawancara dengan guru dan dokumentasi portofolio siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen pembelajaran, yang kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan tematik berdasarkan keempat komponen CIPP (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks di TK Tunas Kusuma Bangsa menunjukkan bahwa visi dan misi lembaga telah secara eksplisit mengarah pada pembentukan karakter religius peserta didik sejak usia dini. Hal ini tercermin dari program-program pembelajaran PAI yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga pada pembiasaan nilai seperti jujur, disiplin, dan sopan santun dalam kegiatan sehari-hari. Temuan ini selaras dengan penelitian Sari dan Suciwati (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran PAI di lembaga PAUD berbasis Islam idealnya mempertimbangkan kebutuhan religius anak dan nilai-nilai sosial budaya lingkungan sekitar sebagai bagian dari pembentukan karakter yang utuh.

Lebih jauh, evaluasi konteks ini juga mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas sekitar masih perlu ditingkatkan agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah mendapat penguatan di rumah. Model CIPP memang menekankan pentingnya konteks sebagai fondasi utama evaluasi, karena tanpa pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan tujuan awal, intervensi pembelajaran bisa menjadi tidak relevan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Oleh karena itu, evaluasi konteks tidak hanya sebatas pada ketersediaan dokumen visi-misi, tetapi juga mencakup kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan kondisi nyata peserta didik dan lingkungan sosialnya.

Evaluasi Input (1 Paragraf)

Evaluasi input pada TK Tunas Kusuma Bangsa menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki latar belakang pendidikan PAI yang sesuai, dan secara umum menunjukkan kompetensi pedagogis yang memadai. Kurikulum PAI yang digunakan juga telah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai tema pembelajaran harian. Media pembelajaran seperti gambar, lagu, dan alat peraga islami juga tersedia dalam jumlah yang cukup. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Fauziah dan Hakim (2021) yang menegaskan bahwa input yang berkualitas, terutama kompetensi guru dan relevansi media ajar, merupakan penentu utama dalam keberhasilan internalisasi nilai agama pada anak usia dini. Namun, evaluasi juga menemukan bahwa pelatihan guru terkait integrasi nilai secara reflektif masih minim, sehingga perlu adanya penguatan kapasitas secara berkelanjutan agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga transformatif.

Evaluasi Proses

Proses pembelajaran PAI di TK Tunas Kusuma Bangsa berjalan dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, menggunakan pendekatan tematik dan metode bermain sambil belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru menggunakan berbagai metode seperti bercerita Islami, menyanyi, praktik doa harian, serta simulasi kegiatan ibadah sederhana seperti wudhu dan salat. Selama observasi, terlihat bahwa interaksi guru dengan peserta didik bersifat hangat dan komunikatif, serta mengandung muatan nilai-nilai Islam yang disisipkan secara alami dalam aktivitas harian. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Supriati dan Widodo (2022) yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI yang efektif pada PAUD melibatkan integrasi nilai keislaman ke dalam kegiatan rutin, transisi, dan inti pembelajaran.

Namun, evaluasi juga menemukan bahwa meskipun metode yang digunakan cukup variatif, refleksi nilai oleh guru masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya mengajak anak untuk memahami makna dari setiap aktivitas keagamaan yang dilakukan. Guru cenderung fokus pada pelaksanaan praktik seperti doa atau hafalan tanpa memperkuat dialog nilai, seperti mengapa harus jujur, atau bagaimana bersikap sabar. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi belum sepenuhnya optimal pada dimensi pemahaman dan penghayatan nilai. Seperti ditegaskan oleh Zakiyah (2021), pembelajaran PAI di PAUD seharusnya tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga menumbuhkan pemahaman melalui pengalaman bermakna yang mampu membentuk karakter anak secara holistik.

Evaluasi Produk

Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa anak-anak di TK Tunas Kusuma Bangsa mulai menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyapa guru dengan salam, antri dengan tertib, serta menunjukkan empati kepada teman yang sedang sedih. Guru menyatakan bahwa sebagian besar anak sudah hafal doa harian dan mampu menerapkannya dengan bimbingan. Namun, perlu dicatat bahwa perilaku ini masih dalam tahap pembiasaan dan belum semua anak menunjukkan konsistensi dalam penerapan nilai. Hal ini wajar mengingat tahap perkembangan mereka, namun tetap memerlukan penguatan lanjutan. Menurut Marliani dan Mustikawati (2020), keberhasilan produk dari pembelajaran PAI di PAUD dapat dilihat dari munculnya perilaku religius yang berulang dan konsisten, yang merupakan indikator awal dari internalisasi nilai.

Hasil evaluasi pada aspek proses menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di TK Tunas Kusuma Bangsa telah menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti bernyanyi, bercerita Islami, praktik ibadah sederhana, serta pembiasaan adab harian. Namun, pendekatan yang digunakan masih dominan normatif—anak-anak diajak mengikuti kegiatan tanpa pendalaman makna secara reflektif. Padahal, proses internalisasi nilai akan lebih kuat bila disertai pemahaman kontekstual dan dialog aktif dengan anak. Penelitian oleh Fajriati, Susanti, dan Basori (2023) menunjukkan bahwa anak akan lebih mudah menyerap nilai jika guru mampu

menjelaskan alasan atau konsekuensi dari suatu perilaku Islami melalui kegiatan yang kontekstual dan menyenangkan. Misalnya, bukan hanya meminta anak mengucapkan salam, tapi juga mengaitkannya dengan pentingnya mendoakan orang lain. Maka, perlu ada peningkatan kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang tidak hanya "apa yang dilakukan", tetapi juga "mengapa dilakukan".

Evaluasi komprehensif melalui model CIPP memberikan gambaran yang lebih utuh tentang pembelajaran PAI. Tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memeriksa sejauh mana konteks pendidikan mendukung, input yang tersedia, dan proses yang dilaksanakan. Studi oleh Munir dan Setiawan (2023) menggarisbawahi bahwa banyak lembaga PAUD di Indonesia memiliki semangat integrasi nilai Islam, namun masih minim dalam sistem evaluasi berbasis kebutuhan nyata dan daya dukung internal lembaga. Model CIPP bisa jadi alat bantu penting untuk membedah apakah pembelajaran memang menjawab kebutuhan anak, didukung guru dan sarana yang memadai, serta mampu menumbuhkan karakter secara berkelanjutan. TK Tunas Kusuma Bangsa sudah memulai arah ini dengan baik, tapi evaluasi menemukan bahwa aspek refleksi nilai dalam proses, serta pelatihan guru untuk pendekatan berbasis pemaknaan, masih menjadi tantangan. Implementasi model CIPP tidak hanya sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai strategi penguatan mutu pendidikan nilai di PAUD berbasis Islam.

Pada dimensi produk, ditemukan bahwa sebagian besar anak sudah menunjukkan perilaku keislaman seperti memberi salam, sabar dalam antri, dan saling membantu. Namun, perilaku ini masih muncul sebagai hasil pembiasaan yang bersifat sesekali, belum sepenuhnya konsisten dan internal. Dalam konteks PAUD, internalisasi nilai tidak hanya dilihat dari kemampuan anak menghafal doa atau melakukan praktik keagamaan, tetapi juga dari munculnya sikap dan perilaku yang berulang serta reflektif. Menurut Tambak, Sukenti, dan Sabdin (2021), indikator keberhasilan internalisasi adalah ketika nilai menjadi bagian dari kesadaran anak dan diekspresikan secara sukarela. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penguatan melalui kegiatan reflektif harian, penguatan naratif Islami, serta monitoring perilaku dalam konteks sosial—misalnya saat bermain, makan bersama, atau menyelesaikan konflik dengan teman. Tanpa penguatan ini, produk pembelajaran hanya berhenti di level perilaku permukaan, bukan karakter yang tertanam.

Evaluasi menyeluruh berbasis CIPP mengungkap bahwa hasil akhir (produk) sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara konteks, input, dan proses. Temuan ini memperkuat studi oleh Agus, Juliadharma, dan Djamaluddin (2023) yang menunjukkan bahwa jika visi lembaga tidak selaras dengan kompetensi guru dan proses pembelajaran, maka output-nya akan lemah meskipun ada niat baik dari institusi. Di TK Tunas Kusuma Bangsa, hasil yang cukup positif dapat ditingkatkan jika ada intervensi di level pelatihan guru untuk pendekatan berbasis refleksi, penyempurnaan media ajar yang mendorong dialog nilai, serta pelibatan orang tua dalam penguatan karakter di rumah. Karena internalisasi nilai pada anak usia dini adalah proses jangka panjang dan berkelanjutan, maka keterlibatan seluruh ekosistem pendidikan menjadi kunci. Rekomendasi dari penelitian ini antara lain adalah: memperkuat pelatihan guru PAI PAUD, membuat modul

pembelajaran reflektif berbasis nilai, dan menerapkan evaluasi berkala berbasis CIPP untuk menjamin keberlanjutan kualitas pembelajaran PAI.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada sinergi penggunaan model evaluasi CIPP dan internalisasi nilai Islami secara rinci dalam konteks PAUD berbasis Islam, yang jarang sekali dikaji secara bersamaan dalam literatur sebelumnya. Misalnya, penelitian Kusumajati (2025) mengkaji evaluasi program pembiasaan shalat dengan model CIPP Japendi, namun kurang menelaah bagaimana input (seperti kompetensi guru dan dukungan orang tua), proses refleksi guru, dan produk internalisasi karakter secara mendalam. Selain itu, studi oleh Kamil et al. (2023) tentang STEAM di PAUD menggunakan evaluasi CIPP lebih mengarah ke aspek pembelajaran STEAM, bukan pada nilai-nilai keagamaan atau karakter Islami secara eksplisit. Penelitian internalisasi nilai menggunakan model Uswatun Hasanah (Wardati & Ridha) dan studi internalisasi nilai di MI Integral Hidayatullah juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai sering dibahas secara deskriptif dan melalui pembiasaan, tetapi belum dipadukan dengan analisis struktural terhadap konteks, input, proses, dan hasil dalam satu kerangka evaluatif yang utuh. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menggabungkan keempat aspek CIPP dalam mengevaluasi internalisasi nilai Islami di PAUD, termasuk refleksi guru dan peran orang tua, serta hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil internalisasi, sehingga hasilnya dapat memberikan data yang lebih lengkap bagi kebijakan dan praktik pendidikan Islam usia dini.

Secara global, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model evaluasi pendidikan anak usia dini berbasis nilai Islami dengan menggunakan pendekatan CIPP secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara visi-misi lembaga, kompetensi guru, metode pembelajaran, serta keterlibatan orang tua merupakan faktor kunci dalam membentuk internalisasi nilai religius pada anak sejak dini. Temuan ini tidak hanya relevan bagi lembaga PAUD berbasis Islam di Indonesia, tetapi juga dapat menjadi rujukan internasional bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis agama dan budaya lokal di berbagai negara. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya wacana global tentang pentingnya pendekatan evaluasi yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter anak, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi pengambil kebijakan maupun praktisi pendidikan di level internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Tunas Kusuma Bangsa telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Dari sisi konteks, lembaga memiliki visi religius yang selaras dengan kebutuhan pembentukan karakter Islami. Input pembelajaran—termasuk kompetensi guru dan media ajar—sudah memadai, meskipun masih perlu penguatan pada pelatihan reflektif. Proses pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, namun pendekatan reflektif terhadap makna nilai

masih terbatas. Sementara pada dimensi produk, anak-anak mulai menunjukkan perilaku keislaman melalui kebiasaan harian, namun belum sepenuhnya konsisten dan menyatu dalam kesadaran pribadi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan menyeluruh terutama dalam pelatihan guru, pengembangan media pembelajaran berbasis refleksi, dan keterlibatan orang tua agar internalisasi nilai-nilai Islam tidak hanya bersifat pembiasaan, tetapi menjadi karakter yang tertanam.

REFERENCES

- Agus, A., Juliadharma, M., & Djamaluddin, M. (2023). Application of the CIPP model in evaluation of the inclusive education curriculum in Madrasah Aliyah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 31–50. <https://ejournal.staidarussalam.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/661>
- Alkin, M. C., & Christie, C. A. (2004). The use of evaluation in the organizational decision making process. *American Journal of Evaluation*, 25(2), 219–230. <https://doi.org/10.1016/j.ameval.2004.02.001>
- Fadillah, N., & Rohmat, J. (2020). Evaluasi pembelajaran PAI berbasis karakter anak usia dini di PAUD Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 45–60. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/kindergarten/article/view/3902>
- Fajriati, R., Susanti, U. V., & Basori. (2023). SWOT analysis: Implementation of integrative holistic PAUD programs in early childhood education institutions. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(1), 67–76. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/kindergarten/article/view/5732>
- Fauziah, N., & Hakim, L. (2021). Implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini di TK Islam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112–123. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/paud/article/view/19365>
- Kamil, N., Yuanita Anthon Sope, Utami Kumala Dewi, Hadijah, & Faiqatuz Zahrah. (2023). *Evaluasi Pembelajaran CIPP pada Pembelajaran STEAM di PAUD. Anakta: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 98–104. <https://doi.org/10.35905/anakta.v2i2.7152>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Guru PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdasmen. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id>
- Kusumajati, C. (2025). *Evaluasi Program Pembiasaan Shalat pada Anak Usia Dini Berdasarkan Model CIPP di TK 'Aisyiyah Bunda 'Aisyah*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(3), 1255–1274. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i3.7372>
- Marliani, R., & Mustikawati, F. (2020). Strategi internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(1), 55–64. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/GoldenAge/article/view/3463>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Munir, M., & Setiawan, A. (2023). Integration of Islamic values in early childhood education: Urgency and challenges. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 15–28. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/jpiaud/article/view/437>
- Sari, L. M., & Suciati, V. (2023). Perencanaan pembelajaran PAI di PAUD berbasis nilai religius dan budaya lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 45–56. <https://ejournal.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/4179>
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International handbook of educational evaluation* (pp. 31–62). Springer.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Supriati, A., & Widodo, S. T. (2022). Model pembelajaran PAI di PAUD berbasis nilai Islam humanis. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 89–98. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpiaud/article/view/5138>
- Tambak, S., Sukenti, D., & Sabdin, M. (2021). Internalization of Islamic values in developing students' actual morals: Case study at MTs Negeri 3 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 99–112. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jpii/article/view/2585>
- UNESCO. (2019). *Learning to become: Education for human flourishing*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000370302>